

BAB IV

AKIBAT KONFRONTASI BAGI ACEH DAN PORTUGIS

A. Politik

Sebelum terjadi konfrintasi, kerajaan Aceh sudah melakukan ekspansi di wilayah sekitar selat Malaka. Dengan melakukan ekspansi tersebut, maka wilayah Aceh semakin luas dan semakin tangguh, terutama dalam bidang persenjataan dan bala tentaranya.

Adapun tujuan Aceh melakukan ekspansi disebabkan Aceh melihat kerajaan Malaka telah dikuasai bangsa lain yaitu Portugis. Apabila Malaka dikuasai Portugis, kemungkinan kerajaan-kerajaan lain juga akan dikuasainya. Karena Portugis tergiur oleh kekayaan kerajaan-kerajaan di Nusantara.

Dengan melakukan ekspansi kerajaan Aceh membuahkan hasil yang baik. Karena Aceh mempunyai beberapa kerajaan taklukan seperti Pedie, Daya, Pahang dan Johor. Maka Aceh berinisiatif akan mengusir Portugis dari wilayah selat Malaka (kerajaan Malaka).

Adapun hubungan antara kerajaan Aceh dengan kerajaan taklukan sangat baik, sebab mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin bersatu dalam mengusir Portugis.

Sedangkan keadaan Portugis sebelum terjadinya konfrontasi merasa bangga sebab bisa menguasai kerajaan Malaka yang kaya raya itu. Portugis melihat adanya ekspansi kerajaan Aceh yang semakin luas, maka Portugis khawatir bahwa Aceh kemungkinan akan menguasai juga selat Malaka.

Kerajaan Aceh yang semakin tangguh itu melakukan serangan terhadap Portugis yang ada di selat Malaka. Terjadilah pertempuran yang sengit antara Aceh dengan Portugis. Pertempuran itu dimenangkan oleh Portugis. Meskipun Aceh mengalami kekalahan, akan tetapi ia merasa tidak rela kalau selat Malaka masih dikuasai Portugis.

Untuk itu kerajaan Aceh mengadakan perbaikan baik dalam segi fisik maupun persenjataan. Dalam bidang persenjataan semakin baik sebab Aceh bisa menghasut salah seorang Portugis yang ahli dalam bidang persenjataan. Hal itu dilakukan dengan tujuannya untuk membuat persenjataan Aceh.

Dengan demikian, Aceh semakin berani dalam melakukan serangan terhadap Portugis. Bahkan konfrontasi itu terjadi beberapa kali. Akan tetapi yang ada di tangan Aceh hanya kekalahan belaka.

Jadi dari aspek politik akibat konfrontasi itu adalah:

1. Selat Malaka masih tetap dikuasai Portugis, sedang Aceh tidak mampu mengusir Portugis dari selat Malaka.

2. Hubungan Johor dengan Aceh yang semula baik, setelah adanya konfrontasi hubungannya memburuk, bahkan Johor tidak lagi membantu Aceh dalam konfrontasi. Akan tetapi membantu Portugis dalam melakukan perlawanan terhadap serangan Aceh.

B. Ekonomi

Sebelum terjadi konfrontasi antara Aceh dengan Portugis, keadaan ekonomi Aceh stabil. Sebab Aceh dalam melakukan ekspansi tidak saja bertujuan politis, tetapi juga bertujuan ekonomis, artinya Aceh ingin menguasai kekayaan kerajaan-kerajaan taklukan dengan cara membayar upeti.

Dengan demikian ekonomi kerajaan Aceh semakin meningkat. Di samping untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya, ia juga bertujuan akan dipergunakan sebagai biaya melakukan serangan terhadap Portugis yang menguasai selat Malaka. Sebab kerajaan Aceh juga berambisi untuk menguasai perdagangan rempah-rempah, di samping jalur lalu lintas antara barat dan timur yang melalui selat Malaka.

Sedangkan keadaan ekonomi Portugis sebelum terjadinya konfrontasi sudah stabil. Sebab Portugis sejak awal sudah menguasai selat Malaka yang kaya dan menguasai jalur perdagangan rempah-rempah antara barat

strategis untuk perekonomian.

Akhirnya kerajaan Aceh melakukan serangan terhadap Portugis terjadilah konfrontasi. Dalam konfrontasi itu kerajaan Aceh mengalami kekalahan. Dan kekalahan ini terjadi berulang kali. Dengan demikian perekonomian Aceh mulai berkurang, karena dipergunakan sebagai biaya peperangan. Demikian halnya dengan Portugis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akibat konfrontasi itu bila dilihat dari segi ekonomi adalah :

1. Perdagangan barat dengan timur tidak lagi melalui orang Indonesia sendiri, akan tetapi melalui orang Portugis.
2. Konfrontasi itu menyebabkan kerajaan-kerajaan Indonesia yang ada di pantai sebelah timur, yang sebelum terjadinya konfrontasi perekonomian kerajaan-kerajaan tersebut sangat kokoh dan stabil, maka semakin merosot.

C. Agama

Penduduk Aceh dan yang ada di sekitar selat Malaka hampir semua beragama Islam. Setelah Portugis dapat menguasai selat Malaka, maka orang-orang Portugis merasa belum puas apabila tidak menyebarkan agamanya kepada orang-orang lain.

Maka mereka selanjutnya menyebarkan agama Katolik yang mereka yakini. Sebab orang-orang Portugis, yang terlibat dalam peristiwa Perang Salib mengalami kekalahan dari tentara Islam. Untuk menebus kekalahan itu, mereka berusaha untuk menebarkan agama Katolik kepada penduduk setempat, termasuk orang-orang Aceh dan sekitarnya.

Melihat tiga tujuan yang dilakukan oleh orang-orang Portugis tersebut, maka penguasa di Aceh tidak rela kalau penduduknya memeluk agama Katolik. Sebab waktu itu penduduk Aceh pengetahuan dan paham keislaman mereka cukup tinggi dan mengakar. Wajar apabila Aceh disebut Serambi Mekkah.

Di samping wilayah kerajaan Aceh semakin luas, ia juga menerima pembayaran upeti dari kerajaan taklukan. Maka tidak ketinggalan apabila kerajaan Aceh sebagai kerajaan atasan yang membawahi kerajaan taklukan juga mengirim guru-guru agama Islam ke wilayah bawahannya untuk menyiarkan Islam.

Setelah berhasil dalam penyebaran agama Islam, kemudian Aceh mengajak kerajaan-kerajaan lain mengadakan serangan terhadap Portugis yang berada di Selatan Malaka dengan dalih berjuang membela agama Allah. Terjadilah konfrontasi antara Aceh dengan Portugis yang terjadi beberapa kali sampai Portugis dapat diusir oleh Belanda dari selat Malaka pada tahun 1641.